

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang, kelompok, kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990, h.263). Salah satu perangkat pendidikan adalah kurikulum yang diterapkan pada setiap sekolah. Namun, pelaksanaan kurikulum sebelumnya tidak terlalu menunjang kebutuhan siswa karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran, tetapi meliputi semua kegiatan proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi pendidikan di Indonesia saat ini yaitu diterapkannya kurikulum 2013.

Kunandar (2014, h.16) menjelaskan bahwa kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standar-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik

dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Kunandar, 2014, h.33).

Permendiknas No. 27 th. 2007 dan No. 66 th. 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan ditemukan pengertian penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Abdul Majid, 2015, h.35). Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang mencakup bukti-bukti yang menjadi petunjuk pencapaian hasil belajar peserta didik, maka dari itu penilaian dilakukan terpadu dengan kegiatan pembelajaran (Ella, 2015).

Menurut Permendiknas Nomor 66 Tahun 2013, standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah (Ela Purwanti, 2014, h.21).

Drs. Ngadip (2010, h.1) mendefinisikan penilaian adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Menurut (Kunandar, 2014, h.35), penilaian autentik merupakan teknik menilai peserta didik dengan menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun hasil dengan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK), atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena itu, pada akhirnya pencapaian prestasi diikuti dengan kemampuan mengaplikasikan yang dimilikinya ke dalam dunia nyata. Penerapan penilaian autentik berpotensi mendatangkan berbagai manfaat dan keuntungan, yaitu siswa dapat berperan aktif dalam proses penilaian, sehingga dapat mengurangi rasa cemas, dan tidak takut mendapatkan nilai jelek yang dapat mengganggu harga dirinya, penilaian autentik menyediakan informasi yang berharga kepada guru terhadap kemajuan siswa serta keberhasilan intruksi.

Pelaksanaan penilaian autentik seharusnya sudah mulai diterapkan, namun kenyataan di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013, penilaian autentik menjadi suatu penekanan yang serius. Dalam pelaksanaan penilaian autentik tersebut guru harus memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Maret sampai April dengan melakukan studi pendahuluan pada beberapa SMA di kota Bandung, ditemukan permasalahan berupa penerapan penilaian autentik yang belum maksimal karena guru hanya melakukan penilaian berdasarkan hasil tes saja. Dewasa ini, kebanyakan guru sudah mengetahui dan menerapkan kurikulum 2013 dengan baik dari segi model pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru. Namun,

penggunaan model dan media pembelajaran yang bagus tidak serta merta menunjang penilaian yang maksimal karena guru masih kurang mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah sikap dan ranah keterampilan.

Menurut Ely (2012), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Ekologi Tumbuhan di Perguruan Tinggi” menjelaskan bahwa jenis penilaian yang dipakai masih bersifat tes yang sudah umum dilakukan, sementara untuk menilai aspek afektif dan psikomotor belum banyak diukur. Menurut Ilham (2012), dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada SMPN 7 Kota Ternate”, menjelaskan bahwa penerapan dan pengetahuan penilaian autentik untuk meningkatkan hasil belajar siswa tergolong dalam kategori sangat baik. Menurut Sundari (2014), dalam jurnalnya yang berjudul “Model Pengembangan Assesmen Kinerja (*Performance Assesment*) Mata Pelajaran IPA Berbasis Nilai Karakter di SMP Kota Ternate Maluku Utara”, menjelaskan bahwa pengembangan model assesmen kinerja berbasis karakter diketahui secara valid dan layak digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam membuat rubrik penilaian. Penelitian yang sudah dilakukan tersebut menjadi salah satu referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian kali ini.

Berdasarkan referensi dari hasil penelitian terdahulu, penelitian dengan judul “Optimalisasi Penerapan Penilaian Autentik Dalam Mengukur Sikap dan Keterampilan Siswa Pada Subkonsep Daur Ulang Limbah”, belum pernah dilakukan. Sehingga peneliti ingin meneliti dengan tujuan untuk mengoptimalkan penilaian pada proses pembelajaran. Sehingga diharapkan guru dapat menilai

secara keseluruhan sesuai dengan kompetensi dasar dan menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar karena setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah mendapat penilaian yang sesuai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dikembangkan berdasarkan latar belakang yang telah peneliti utarakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketidak seimbangannya penerapan penilaian secara menyeluruh, sehingga aspek yang dinilai cenderung hanya ranah kognitif saja.
2. Penerapan penilaian yang digunakan tanpa menganalisis kompetensi dasarnya terlebih dahulu.
3. Penerapan penilaian autentik yang belum berjalan secara optimal.

## **C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Bentuk- bentuk rumusan masalah dikembangkan berdasarkan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini bersifat deskriptif, sehingga rumusan masalahnya sebagai berikut:

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa besar optimalisasi penerapan penilaian autentik dalam mengukur sikap dan keterampilan pada materi daur ulang limbah?”

## **2. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian dikembangkan berdasarkan rumusan masalah dan digunakan sebagai rambu-rambu untuk memperoleh data penelitian. pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan penilaian autentik pada kompetensi sikap sudah dilakukan secara optimal dalam proses pembelajaran?
2. Apakah penerapan penilaian autentik pada kompetensi keterampilan sudah dilakukan secara optimal dalam proses pembelajaran?
3. Apakah pembelajaran pada subkonsep daur ulang limbah yang diukur menggunakan angket skala Likert sudah direspon dengan baik oleh peserta didik?
4. Apakah penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 sudah dilaksanakan secara optimal menurut Dr. H. Uus Toharudin, M,Pd?

## **D. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan hal-hal yang membatasi penelitian yang akan dilakukan. Maka untuk memudahkan penelitian, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Penjabaran batasan masalah sebagai berikut:

1. Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah sikap dan keterampilan.
2. Materi pelajaran pada penelitian ini adalah subkonsep daur ulang limbah.
3. Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi dan unjuk kerja.
4. Kriteria optimalisasi penilaian menggunakan instrumen rubrik penilaian sikap dan keterampilan, angket skala Likert serta wawancara.

5. Subjek pada penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas X MIA 7 di SMAN 20 Bandung.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian kali ini akan dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi penerapan penilaian autentik dalam mengukur sikap dan keterampilan pada materi daur ulang limbah.

#### **2. Tujuan Khusus**

Selain tujuan umum, terdapat juga tujuan khusus dari penelitian ini. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengetahui cara mengoptimalkan penerapan penilaian autentik pada ranah sikap.
- b. Mengetahui cara mengoptimalkan penerapan penilaian autentik pada ranah keterampilan.
- c. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan pembelajaran menggunakan penilaian autentik.
- d. Mengetahui pendapat tim ahli/narasumber mengenai penerapan penilaian autentik.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian dan jawaban atas rumusan masalah yang sudah dibuat. Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Guru: dapat dijadikan alternatif metode penilaian sikap dan keterampilan yang lebih baik dengan rubrik yang sesuai.
2. Bagi Siswa: memberi pengetahuan baru bagi siswa bahwa nilai yang mereka dapat merupakan hasil dari seluruh kegiatan yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Bagi Sekolah: pelaksanaan kurikulum 2013 yang optimal dengan penerapan penilaian autentik.
4. Bagi peneliti: menambah pengalaman dan wawasan dalam hal penelitian mengenai optimalisasi penerapan penilaian autentik yang sesuai dengan kurikulum 2013.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman



penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kemendikbud, 2015: 5)

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Kemendikbud, 2015: 3).

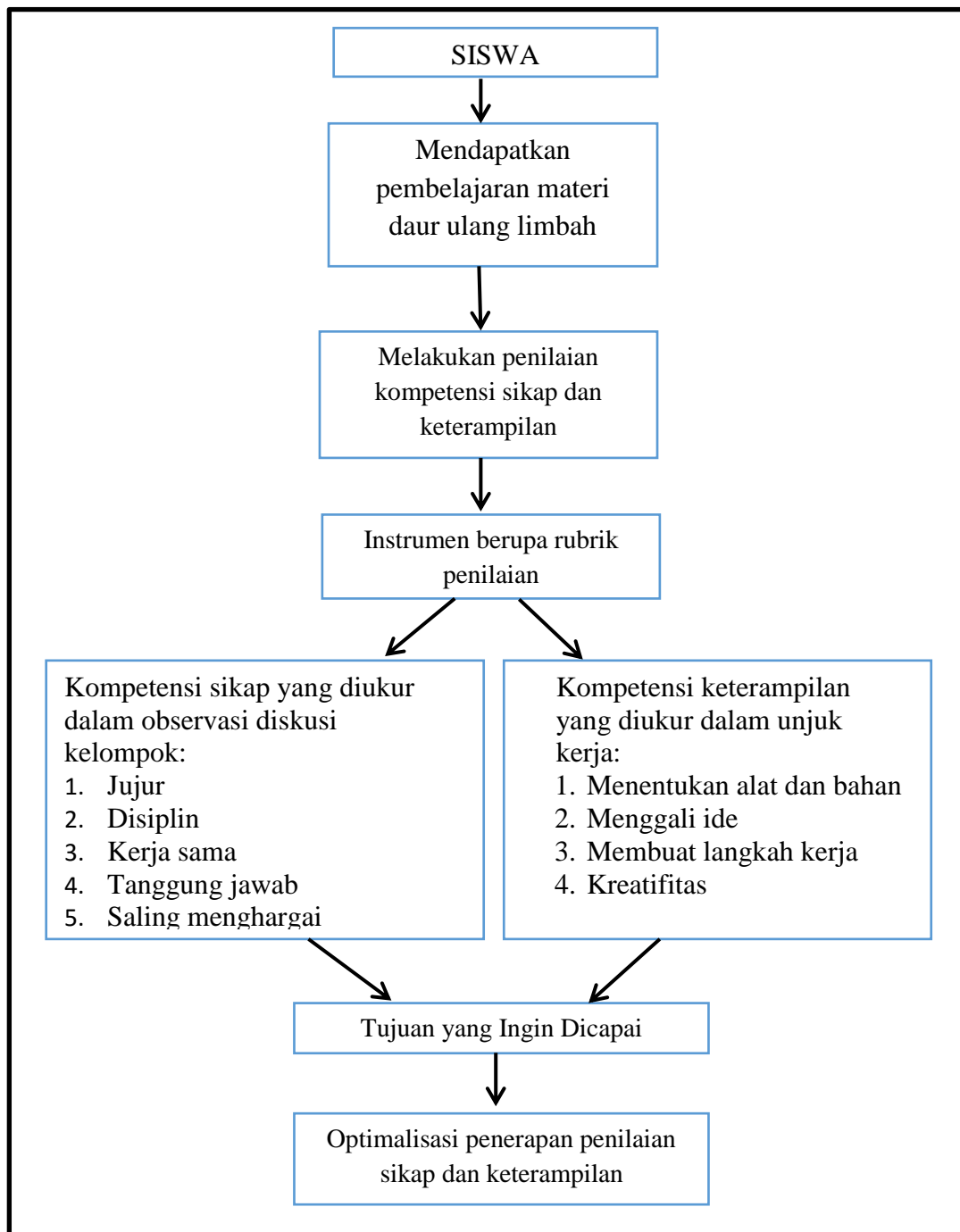
Seiring pemberlakuan kurikulum 2013, pembelajaran harus mengacu pada prinsip-prinsip kurikulum 2013. Selain pembelajaran, penilaian hasil belajar juga merupakan hal terpenting. Penilaian hasil belajar telah ditetapkan dalam Permendiknas No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian Pendidikan. Penilaian yang tercantum dalam permendiknas tersebut adalah penilaian autentik.

Menurut Ade Cintya (2015), penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh yaitu dalam ranah sikap, baik sikap spiritual maupun sikap social, pengetahuan, dan keterampilan, untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.

Pembelajaran biologi dengan materi daur ulang limbah juga tidak luput dari penerapan penilaian autentik dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan KD. Guru harus mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan memahami tentang kurikulum dengan baik sehingga pelaksanaan penilaian autentik dapat sesuai dengan tujuan

yang diharapkan. Maka dari itu, permasalahan tersebut merupakan hal yang menjadi focus peneliti.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan oleh peneliti diatas, maka peneliti membuat kerangka pemikiran dengan alur yang dapat dilihat pada gambar berikut:



*Gambar 1-Bagan Kerangka Pemikiran  
(Sumber: Dokumen Pribadi)*

## **H. Definisi Operasional**

Definisi operasional berupa penjelasan mengenai perbedaan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Optimalisasi Penerapan Penilaian Autentik Untuk Mengukur Sikap Dan Keterampilan Pada Subkonsep Daur Ulang Limbah” serta untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka berikut ini beberapa definisi operasional dari variabel yang digunakan yaitu:

1. Optimalisasi adalah upaya untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya dalam penerapan penilaian dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Penilaian autentik adalah penilaian dalam kurikulum 2013 yang mencakup tiga ranah hasil belajar yaitu ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.
3. Limbah merupakan bahan atau zat sisa yang sudah tidak terpakai. Menurut jenisnya limbah dapat dikelompokkan menjadi limbah organik (dapat terurai di alam) dan limbah anorganik (tidak dapat terurai di alam).

## **I. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan skripsi dari bagian pembuka skripsi hingga setiap bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

Bagian pembuka skripsi disusun dengan urutan:

1. Halaman Sampul
2. Halaman Pengesahan
3. Halaman Moto dan Persembahan
4. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi

5. Kata Pengantar
6. Ucapan Terima Kasih
7. Abstrak
8. Daftar Isi
9. Daftar Tabel
10. Daftar Gambar
11. Daftar Lampiran

Bab I merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari:

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah Dan Pertanyaan Penelitian
4. Batasan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian
7. Kerangka Pemikiran
8. Definisi Operasional
9. Struktur Organisasi Skripsi

Bab II berisi uraian tentang kajian teori dan analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti. Bab II terdiri dari:

1. Kajian Teori
2. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti

Bab III berisi penjabaran mengenai metode penelitian yang terdiri dari:

1. Metode Penelitian

2. Desain Penelitian
3. Partisipan dan Tempat Penelitian
4. Pengumpulan Data
5. Analisis Data

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari:

1. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
2. Pembahasan Penelitian

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang terdiri dari:

1. Simpulan
2. Saran